



## Dampak Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Otomotif

Nopriadi<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

E-mail: [nopriadialdi688@gmail.com](mailto:nopriadialdi688@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisa@akbpstie.ac.id](mailto:annisa@akbpstie.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of liquidity measured by the current ratio (CR), and firm size measured by the natural logarithm (Ln) of total assets against financial performance in companies in the otomotiver from 2017- 2021. The method of determining the sample used was purposive sampling. The sample used was 13 companies. The data analysis technique used is panel data regression analysis consisting of chow test, hausman test, using Eviews 9.0 software. Partially liquidity (CR) had did not a significant effect on financial performance (ROA). Whereas company size (Ln Total Assets) have negative a significant effect on financial performance (ROA).*

**Keywords:** *financial performance, liquidity, firm size*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA) pada perusahaan otomotif periode 2017- 2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow, uji hausman, dengan menggunakan software Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan era globalisasi ini memberikan tantangan yang cukup besar terhadap perusahaan domestik, keunggulan kompetitif sudah meningkat dan mengharuskan perusahaan untuk dapat menumbuhkan kinerja keuangannya. Manajemen perusahaan dituntut untuk memikirkan strategi dalam menghadapi persaingan yang tidak hanya dari dalam negeri, tetapi dari perusahaan internasional agar perusahaan dapat bertahan hidup dari perkembangan dunia bisnis yang terus berubah setiap waktunya. Kemajuan perusahaan internasional dalam penerapan digitalisasi membuat perusahaan domestik menjadi kalah saing.

Banyak perusahaan domestik yang mengalami kemunduran semenjak memasuki era digitalisasi dan globalisasi dikarenakan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Maka dari hal tersebut setiap perusahaan diharuskan memiliki strategi yang tepat yang akan digunakan dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya (Gunawan, 2022).

Perusahaan akan selalu mempertahankan dan menjamin keberlangsungan hidup operasional perusahaan terhadap ketatnya persaingan bisnis pada perekonomian global. Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan mempertahankan pasarnya. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta mensejahterakan para pemegang saham. Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang relevan pada suatu periode laporan keuangan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan pada satu periode tertentu dalam menghasilkan laba. Laba tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Pertiwi & Samrotun (2021) kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan.

Penting untuk terus memperhatikan dan memantau kinerja keuangan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan laba pada perusahaan, jika perusahaan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan berkenan menanamkan modal pada perusahaannya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan (Zanetty, 2022).

Pentingnya kinerja keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan menghasilkan laba. Hal itu dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham (Diana & Maria Stefani Ososoga, 2020). Sebagai penanam modal, semakin maksimal kinerja keuangan perusahaan menandakan semakin efisien tingkat pengelolaan perusahaan dan diharapkan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan return yang menguntungkan bagi investor.

Fenomena yang terjadi terkait kinerja keuangan pada perusahaan otomotif salah satunya terjadi pada Astra International. Induk usaha konglomerasi Grup Astra, PT Astra International Tbk (ASII) melaporkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan pada 2020. Laba bersih perseroan *drop* 26% menjadi Rp 16,16 triliun pada 2020, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun.

Penurunan laba bersih Astra disebabkan karena penurunan pendapatan bersih sebesar 26% menjadi Rp 175,05 triliun dari Rp 237,17 triliun pada periode waktu yang sama. Dengan demikian, laba bersih per saham menurun 53% (belum termasuk keuntungan dari penjualan saham Bank Permata) menjadi Rp 255 dari Rp 536.

Penurunan kinerja Astra, disebabkan karena penjualan mobil turun 50% dengan pangsa pasar juga sedikit mengalair penurunan. sementara penjualan sepeda motor turun 41%, tapi pangsa pasar yang meningkat selain itu, di industri jasa keuangan anak usaha astra harus melakukan peningkatan provisi kerugian kredit, dan di anak usaha pertambangan, penurunan harga batu bara mempengaruhi penjualan alat berat dan volume kontraktor penambangan juga mempengaruhi pendapatan perseroan. (Cnbcindonesia, 2021).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Likuiditas**

Kapasitas suatu aset untuk dengan segera diubah jadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang cukup besar disebut sebagai likuiditas. Aset yang mudah dikonversi dapat dijual dengan cepat tanpa menurunkan nilainya, sedangkan aset yang tidak likuid tidak bisa dengan mudah ditukar dengan kas atau hanya dapat dijual cepat jika perusahaan memberikan diskon yang tinggi (Keown, Martin, & Petty 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Gunawan, 2022).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Profitabilitas

merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, dan pengelolaan utang atas aset operasional (Brigham & Houston, 2017).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Sofyan, 2020).

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi belum kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik dan tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal untuk membayar utang. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek. (Shintia, 2021)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

**H<sub>1</sub> : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana. Besarnya ukuran perusahaan belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan dengan ukuran yang besar juga belum tentu memiliki sistem kerja yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar belum didukung pengelolaan yang baik. Ukuran perusahaan yang besar tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, data panel sering disebut dengan istilah *pooling* adalah perpaduan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*).

Penggunaan data analisis terhadap daerah atau industri dalam skala masa tertentu dengan memanfaatkan data panel untuk menganalisis akan menyajikan data lebih (Purwanto & Sulistiastruti 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, adapun kriteria atau perkiraan yang ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel .1**

### **Kriteria Purposive Sampling Method**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021.	16
2.	Perusahaan otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021 di BEI	(3)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>13</b>
<b>Periode Observasi</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Data Observasi</b>		<b>65</b>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup variabel kinerja keuangan, likuiditas dan ukuran perusahaan yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel .2**

#### Hasil Analisis Deskriptif

	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>
Mean	0.124819	2.544088	26.09220
Maximum	2.388863	13.04157	33.53723
Minimum	-0.06132	0.601606	16.03578
Std. Dev.	0.400290	2.312854	5.500828
Observations	65	65	65

*Sumber: olah data eviews 9, 2023*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Tabel 1 yang merupakan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 65 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terendah yaitu pada perusahaan sebesar -0.06132 sedangkan perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan tertinggi sebesar 2.388863. Nilai rata – rata kinerja keuangan sebesar 0.124819 dengan standar deviasi sebesar 0.400290.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0.601606 sedangkan nilai maksimum sebesar 13.04157. Nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2.544088 dan standar deviasi sebesar 2.312854.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki rata-rata 26.09220 dan standar deviasi 5.500828. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33.53723. ukuran perusahaan terendah sebesar 16.03578.

## Pengujian dan Hasil Analisis Data

### Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat diantara *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM) dengan patokan hasil uji chow dan uji *hausman*.

#### a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk dapat memilih antara *model common effect* atau *fixed effect* dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Berikut ini adalah hasil uji *chow* dengan menggunakan tes *likelihood ratio* pada aplikasi Eviews 9.

**Tabel .3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	ic	Statist	d.f.	Pro
Cross-section F	2960	30.60	(12,50	0.00
Cross-section Chi-square	05811	137.9	12	0.00

Sumber: olah data eviews 9, 2023

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu:

$H_0$ : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

$H_a$  : *Probability* < 0,05 : model mengikuti *fixed effect model*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,005$  sehingga hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Hausman*.



## b. Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi *fixed effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini dari pada *common effect model*. Lalu diujikan kembali pada model panel *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Tabel .4

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	218.00	2	0.0000

Sumber: olah data views 9, 2023

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Hausman Test*, yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Probability* < 0,05 : model mengikuti *Fixed effect model*

$H_a$  : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *Random effect model*

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross- section random* sebesar  $0,0000 < 0,005$  sehingga hasil uji menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* layak untuk digunakan dibanding *Random Effect Model*.

**Tabel .5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Alph a ( )</i>	<i>Prob.</i>	<b>Kesimpulan</b>
Likuiditas	0,05	0.4511	Terbebas dari gejala heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0.1985	Terbebas dari gejala heterokedastisitas

*Sumber: olah data eviews 9, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai *probability* untuk semua variabel independen lebih dari 0,05 dengan Prob. Likuiditas sebesar 0.4511, nilai Prob. Ukuran perusahaan 0.1985, yang mana nilai Prob kedua variabel tersebut  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)**

Regresi data panel merupakan penelitian yang menggabungkan antara *cross section* (data silang) dengan *time series* (runtun waktu). Berdasarkan kedua pengujian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan menggunakan uji *Haussman* dengan pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini dikarenakan dengan menggunakan uji *Haussman* mendapati hasil dengan nilai signifikansi di bawah 5% sehingga dengan dasar tersebut peneliti memilih FEM sebagai model yang tepat.

Berikut ini adalah tampilan *Fixed Effect Model* (FEM) yang didapatkan dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*

**Tabel .6**  
**Hasil Pengujian Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.32117	1.93229	15.17429	0
Likuiditas	-0.02975	0.02219	-1.34062	0.1861
Ukuran Perusahaan	-1.11607	0.07418	-15.045	0.0000

*Sumber: olah data evIEWS 9, 2023*

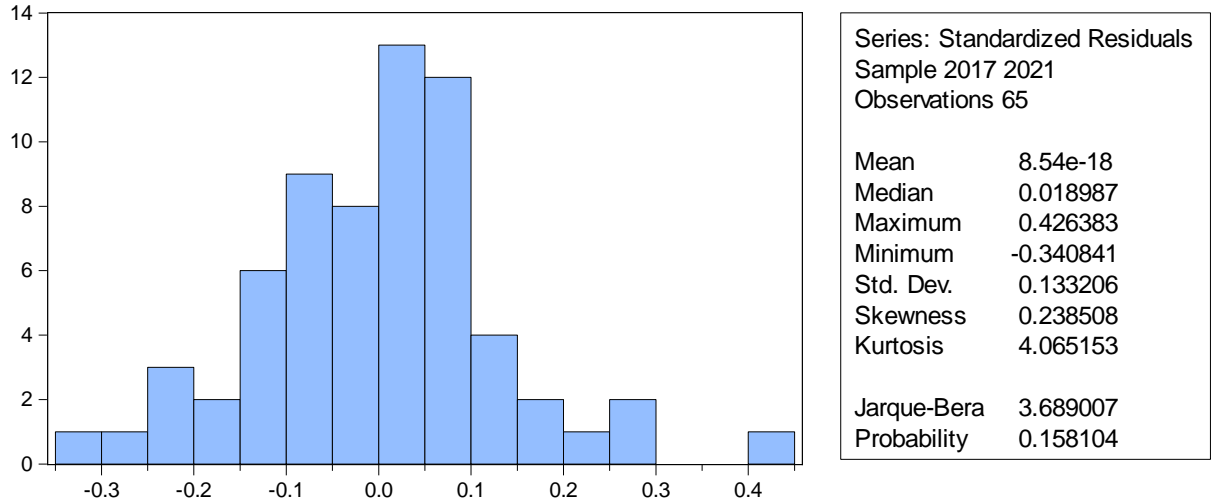
Berdasarkan hasil menggunakan Fixed Effect Model (FEM), didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29.32117 - 0.02975X_{1it} - 1.11607X_{2it}$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 29.32117 yang artinya ukuran perusahaan dan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan otomotif mengalami peningkatan sebesar 29.32117 jika ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai negatif sebesar -0.02975 artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1× maka kinerja keuangan otomotif mengalami penurunan sebesar -0.02975 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -1.11607 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan otomotif mengalami kenaikan sebesar -1.11607 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,158104. Nilai  $0,158104 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal, sehingga variabel likuiditas dan ukuran perusahaan sudah berdistribusi normal dan sudah bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Tabel .7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Variable</i>	<i>Alpha</i> ( )	<i>Prob.</i>	<b>Kesimpulan</b>
Likuiditas Ukuran Perusahaan	0,80	- 0.000122	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: olah data views 9, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa, hubungan antara variabel  $X_1$  Likuiditas terhadap variabel  $X_2$  ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0.000122. Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari semua variabel bebas  $< 0,80$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa variabel – variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel .8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Alph a ( )</i>	<i>Prob.</i>	<b>Kesimpulan</b>
Likuiditas	0,05	0.4511	Terbebas dari gejala heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0.1985	Terbebas dari gejala heterokedastisitas

*Sumber: olah data eviews 9, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai probability untuk semua variabel independen lebih dari 0,05 dengan Prob. Likuiditas sebesar 0.4511, nilai Prob. Ukuran perusahaan 0.1985, yang mana nilai Prob kedua variabel tersebut  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolute residual, maka model tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel .9**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>t-Table</b>	<b>Prob.</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
Likuiditas	-0.02975	-1.340619	1,68195	0.1861	0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
Ukuran Perusahaan	-1.11607	-15.04498	1,68195	0.0000	0,05	H <sub>2</sub> Diterima

*Sumber: olah data eviews 9, 2023*

**Tabel .10**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.889262
Adjusted R-squared	0.858256

*Sumber: olah data eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.858256, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki kontribusi sebesar 85,82% dalam menjelaskan kinerja keuangann, sedangkan sisanya yaitu 14,18%

(100% - 85,82%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

### **Dampak Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan maka tidak berdampak baik atau buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk, karena perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan baik menggunakan aktiva lainnya.

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaannya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017).

Rasio yang sehat biasanya berkisar antara 1.5 dan 3. Jika rasio kurang dari 1 mengindikasikan adanya masalah likuiditas di perusahaan namun, belum tentu hal ini berarti perusahaan menghadapi krisis jika perusahaan bisa mendapatkan keuangan dari bentuk/sumber lain. Jika rasio lebih dari 3 artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik.

### **Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, Semakin besar ukuran perusahaan belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan dengan ukuran yang besar juga belum tentu memiliki sistem kerja yang baik.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rahmatin, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal.

Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana.

Besarnya ukuran perusahaan belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan dengan ukuran yang besar juga belum tentu memiliki sistem kerja yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar belum didukung pengelolaan yang baik. ukuran perusahaan yang besar tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Semakin besar ukuran perusahaan belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan dengan ukuran yang besar juga belum tentu memiliki sistem kerja yang baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga pembuatan Proposal dapat berjalan dengan lancar.
2. Ibu Lidya Martha, SE, MM, Selaku Wakil Ketua STIE “KBP” Padang.
3. Ibu Annisa, SE, M.Acc, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan akuntansi STIE “KBP” Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua dan Istri serta Anak penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan Skripsi ini.
6. Sahabat dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membuat dan penyusunan Skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Nazruddin, T. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Family Ownership Terhadap Kebijakan Dividen ( Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 )*. 8(5), 5375–5382.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15e (Ed.)).
- Cnbcindonesia. (2021). *Otomotif Berdarah-Darah, Laba Astra Anjlok 26% Di 2020*. Cnbcindonesia.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I02.P13>
- Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.185>
- Diana, L., & Maria Stefani Osesoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://Doi.Org/10.33508/Jako.V12i1.2282>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V1i3.5560>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 98–110.
- Gunawan, C. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. 11(1), 31–40.
- Hartono, P. G., & Matusin, A. R. (2020). Determinants Of Dividend Policy Of Real Estate, Property, And Building Construction Companies Listed In Idx With Unbalanced Panel Data Approach. *Tijab (The International Journal Of Applied Business)*, 4(2), 139. <https://Doi.Org/10.20473/Tijab.V4.I2.2020.139-156>
- Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif* (1st Ed.).

- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi, September*, 333–348.  
<https://Doi.Org/10.15408/Akt.V10i2.4649>
- Isbanah, Y., & Selviana, M. A. (2020). Pengaruh Csr, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bei 2012-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(01), 247–256.
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://Doi.Org/10.24912/Jmieb.V2i2.1610>
- Keown, Martin, & Petty. (2020). *Foundations Of Finance* (Tenth Edit). Pearson.
- Kuntjojo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews*. (Fakultas U).
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pertiwi, Y., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Likuiditas , Pembayaran Deviden , Leverage , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (Meka)*, 2(2), 217–223.
- Pertiwi, Y., & W, E. M. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. 18(2), 406–413.  
<https://Doi.Org/10.29264/Jinv.V18i2.10624>
- Purwanto, & Sulistiastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah Masalah Sosial* (2nd Ed.). Gava Media.
- Radjab, E., & Jam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan 1). Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(4), 655–669. <https://Doi.Org/10.32639/Jimmba.V2i4.623>
- Rivandi, M., & Gustiyani, W. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt. Pefindo Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 130–139.  
<https://Doi.Org/10.36057/Jips.V5i1.456>

- Safitri, R. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Septiarn, I., Widiastara, A., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020) Ika. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 5–24. <https://doi.org/2686-1771>
- Sharma, R. K., & Bakshi, A. (2019). An Evident Prescience Of Determinants Of Dividend Policy Of Indian Real Estate Companies. *Journal Of Financial Management Of Property And Construction*, 24(3), 358–384. <https://doi.org/10.1108/Jfmpc-02-2019-0012>
- Shintia, I. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Indeks Lq45 Di Bei*. 463.
- Sofyan. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46), 34–39.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Y. Suryandari (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (S. Y. Suryandari (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (4th Ed.).
- Zanetty, V. (2022). *Pengaruh Free Cash Flow , Likuiditas , Dan Pertumbuhan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ).
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles Of Managerial Finance* (15th Ed (Ed.)). Pearson.